

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan mukjizat Islam yang abadi, semakin maju ilmu pengetahuan (sains) semakin memperkuat sisi kemukjizatan Al-Qur'an. Allah SWT menurunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk membebaskan manusia dari berbagai kegelapan hidup menuju cahaya Ilahi, dan membimbing mereka ke jalan yang lurus. (Al-Qatthan, 2017)

Allah SWT menurunkan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW untuk disampaikan kepada umat manusia. Al-Qur'an merupakan petunjuk kehidupan yang bersifat universal. Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran Islam dan pedoman hidup bagi setiap muslim. Al-Qur'an bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya (*hablum minallah wa hablum minannas*), serta manusia dengan alam sekitarnya. (Al-Munawar, 2002)

Al-Qur'an adalah kitab Allah yang terakhir, sumber esensi bagi umat Islam yang pertama dan utama serta kitab kumpulan dari firman-firman Allah SWT. Al-Qur'an merupakan petunjuk menuju jalan yang lurus, sebagai pedoman hidup yang telah di ridhoi untuk para hamba-Nya.

Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT dalam surat Al-Isra' ayat 9 :

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

Artinya : “*Sesungguhnya Al Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar. (QS.Al-Isra: 9).*

Oleh karena itu umat Islam diperintahkan untuk meyakini, mempelajari, memahami, menghayati, dan mengamalkan (isi dan kandungannya) agar mendapatkan kebahagiaan di dunia hingga akhirat.

Bagi umat Islam, membaca adalah merupakan keharusan, karena wahyu yang pertama kali turun kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril AS adalah surat Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ الَّذِي
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya*”. (QS. Al-Alaq: 1-5).

Mempelajari Al Qur’an merupakan ibadah walaupun hanya pada tingkat mempelajari bacaannya. Tidak seperti bacaan lain, membaca Al Qur’an baik mengerti atau tidak artinya, dinilai sebagai ibadah di sisi Allah SWT. Oleh karena itu, sebagai hamba Allah, kaum muslimin selayaknya setiap hari selalu membaca al-Qur’an. Allah SWT berfirman:

فَأَقْرءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنْهُ

Artinya: “...*Bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al-Qur’an...*” (QS. Al Muzammil 20).

Lain dari pada itu, dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangatlah penting mempelajari Al-Qur’an, selain menjadi rujukan utama, memahami Al-Qur’an menjadi tujuan utama dalam Pendidikan Agama Islam, tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Yunus, 1983). Hal tersebut menjadi esensi tujuan diturunkannya Al-Qur’an kepada umat manusia.

Di era milenial ini, materi Al-Qur’an merupakan kurikulum terpenting di setiap lembaga pendidikan Islam formal maupun non formal, sehingga tidak sedikit lembaga-lembaga pendidikan Islam yang mengkhususkan mempelajari bacaan Al-Qur’an seperti lembaga Indonesian Al-Qur’an Center (IAC) yang menyediakan program Fashohatul Lisan sebagai salah satu program dasar menuju lisan fasih.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, mampu membaca Al-Qur’an dengan pengucapan yang fasih merupakan modal yang sangat penting sebagai pintu gerbang kredibilitas keilmuannya, bagaimana bisa orang yang mendalami agama islam yang berpedomankan Al-Qur’an tetapi tidak tepat dalam pengucapan *makharij al-huruf* ketika membaca Al-Qur’an. Oleh karena itu melalui program Fashohatul Lisan ini diharapkan

pengajar Pendidikan Agama Islam mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih yang sesuai dan bersanad sampai kepada Rasulullah Saw.

Keberadaan IAC akhir-akhir ini menjadi sorotan dan perhatian khususnya kaum remaja dan dewasa pada umumnya, yaitu terbukti lulusan dari IAC ini mendapat pengakuan dari mancanegara karena IAC ini merupakan lembaga tahsin dan tahfidz yang mempunyai bacaan Al-Qur'an bersanad sampai kepada Nabi Muhammad Saw dan mempunyai metode menarik melalui program-program unggulan diantaranya Fashohatul Lisan, Tadarus Al-Qur'an, *Dauroh Al-Mahir bilqur'an* dan *Karantina Tahsin Al-Qur'an*. Penulis memilih program Fashohatul Lisan karena program tersebut menjadi program dasar untuk menguasai huruf Al-Qur'an secara fasih dan bersanad.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, program Fashohatul Lisan ini merupakan salah satu jalan atau cara yang tepat untuk menguasai lisan fasih dalam membaca Al-Qur'an. Keunggulan dari program ini diantaranya diajarkan teori-teori *makharij al-huruf* yang bersanad, pola latihan rahang dan latihan pada ayat-ayat Al-Qur'an. Adapun metode pembelajarannya meliputi tiga macam. Pertama metode pembelajaran *makhraji*, dengan berpacu pada urutan *makhraj* yang ada pada kitab *Al-Jazari*, kedua metode urutan huruf hijaiyah, dengan pembelajaran *makhraj* dari mulai huruf (ا) sampai (هـ). Ketiga metode *makhraj* serupa, salah satu contoh penerapan metode ini yaitu dengan membedakan pengucapan huruf (ا) dengan (ع). Program tersebut merupakan program dasar menuju lisan fasih menguasai huruf al-Qur'an. Pelaksanaan Program Fashohatul Lisan ini dilaksanakan dalam jangka waktu enam minggu pada setiap periode pembelajarannya.

Dari latar belakang tersebut, maka penulis tertarik mengadakan penelitian secara langsung di tempat tersebut dengan judul "PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI PROGRAM FASHOHATUL LISAN (Studi Kasus di Lembaga Indonesian Al-Qur'an Center Kabupaten Bandung Barat).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tujuan program Fashohatul Lisan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam ?
2. Bagaimana kriteria pendidik pada program Fashohatul Lisan ?
3. Bagaimana kurikulum yang diajarkan pada program Fashohatul Lisan ?

4. Bagaimana metode dan media yang digunakan pada program Fashohatul Lisan tersebut ?
5. Bagaimana evaluasi pembelajaran yang digunakan pada program Fashohatul Lisan tersebut ?



C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas penulis dapat merumuskan beberapa tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tujuan program Fashohatul Lisan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Untuk mengetahui kriteria pendidik pada program Fashohatul Lisan.
3. Untuk mengetahui kurikulum yang digunakan pada program Fashohatul Lisan.
4. Untuk mengetahui metode dan media yang digunakan pada program Fashohatul Lisan.
5. Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran yang digunakan pada program Fashohatul Lisan.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini, diharapkan mampu memberikan guna dan manfaat, baik untuk kepentingan ilmiah (teoritis) maupun untuk kepentingan pada umumnya (praktis)

1. Manfaat Teoritis

Melalui kegiatan penelitian ini, diharapkan dapat menjadi sumbangan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam mengembangkan pembelajaran bacaan Al-Qur'an secara *tartil* dan fasih yang bersanad sampai kepada Nabi Muhammad Saw.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi *hazanah* ilmu pengetahuan, sebagai sumbangan pemikiran bagi para praktisi yang berkecimpung di dunia pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam yang berbasis Al-Qur'an
- b. Untuk para pengelola pendidikan agar lebih intensif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di lembaga yang dikelolanya.
- c. Sebagai bahan referensi dan dokumentasi kepustakaan dalam rangka menambah dan memperkaya perbendaharaan karya ilmiah, sekaligus sebagai bahan acuan dalam melaksanakan studi lanjutan bagi mahasiswa atau peneliti lain yang akan melakukan penelitian serupa.

E. Kerangka Berfikir

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, mampu membaca Al-Qur'an dengan pengucapan yang fasih merupakan modal yang sangat penting sebagai pintu gerbang kredibilitas keilmuannya, bagaimana bisa orang yang mendalami agama Islam yang

berpedomankan Al-Qur'an tetapi tidak tepat dalam pengucapan *makharij al-huruf* ketika membaca Al-Qur'an. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangatlah penting untuk mempelajari Al-Qur'an, selain menjadi rujukan utama, memahami Al-Qur'an menjadi tujuan utama dalam Pendidikan Agama Islam. Tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Yunus, 1983). Hal tersebut menjadi esensi tujuan diturunkannya Al-Qur'an kepada umat manusia.

Mengingat pentingnya menguasai *makharij al-huruf* dengan fasih dan benar, maka program Fashohatul Lisan ini bertujuan untuk menguasai lisan fasih dalam membaca Al-Qur'an yang tersandarkan bacaannya sampai kepada Rasulullah Saw.

Pendidik pada program Fashohatul Lisan merupakan pendidik atau pengajar yang kompeten dalam bidang mengajar dan mempunyai syarat khusus yaitu sudah mendapatkan *syahaddah* sebagai bukti sudah mengikuti program Fashohatul Lisan secara tuntas dan lulus uji oleh Syekh Khanova Maulana, Lc sebagai pimpinan tertinggi lembaga, dan pemegang qira'at asyrah kubra bersanad.

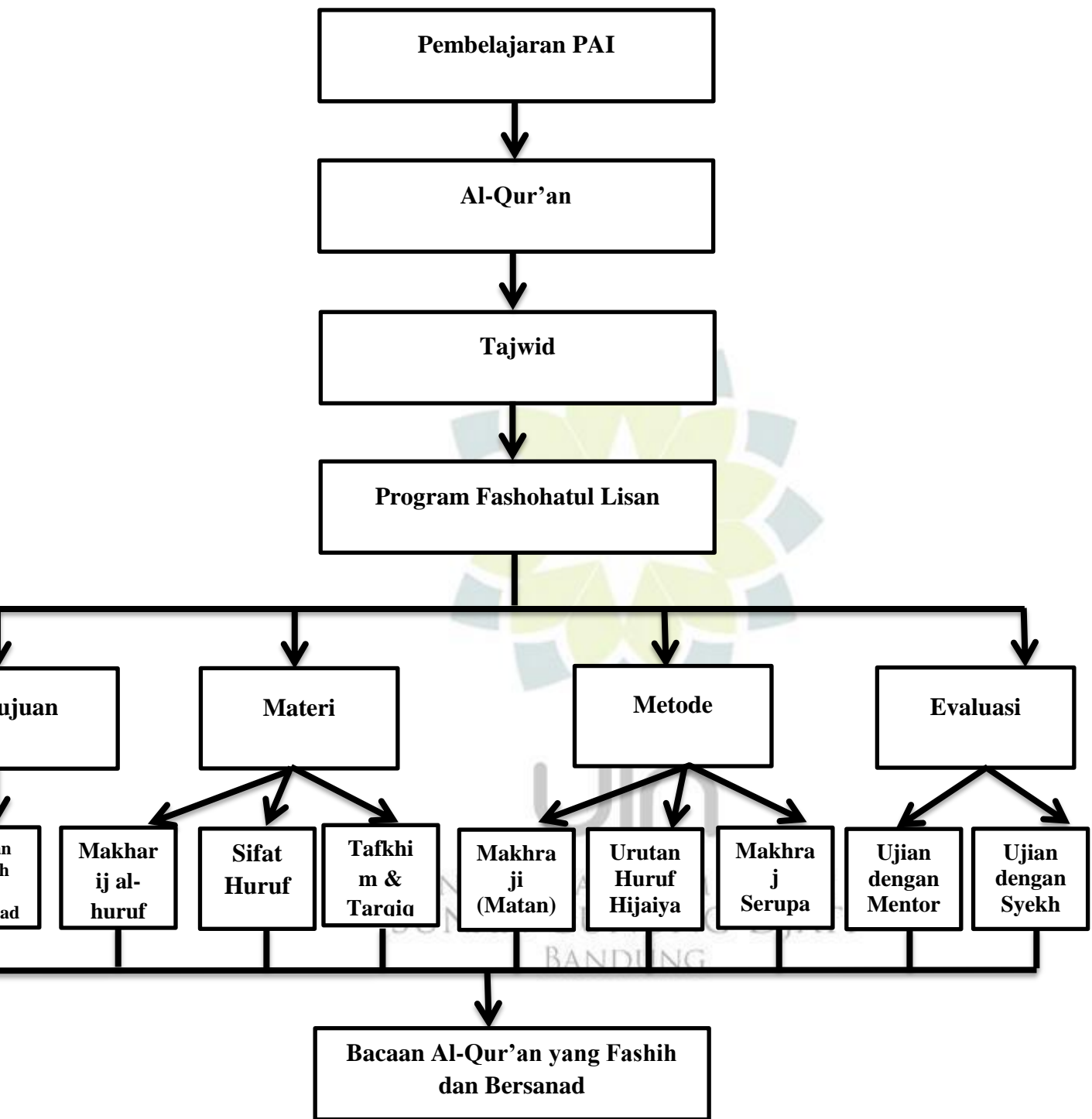
Pada program Fashohatul Lisan ini diajarkan teori *makharij al-huruf*, *sifatul huruf* dan *tafkhim tarqiq*. Program tersebut dilaksanakan sekurang-kurangnya dua kali dalam satu tahun menggunakan konsep pembelajaran tradisional dan berlangsung secara efektif.

Terdapat tiga metode yang digunakan dalam program Fashohatul Lisan ini yaitu, pertama metode pembelajaran *makhraji*, dengan berpacu pada urutan *makhraj* yang ada pada *matan Al-Jazari*, kedua metode urutan *huruf hijaiyah*, dengan pembelajaran *makhraj* dari mulai huruf (ا) sampai (ي). Ketiga metode *makhraj* serupa, salah satu contoh penerapan metode ini yaitu dengan membedakan pengucapan huruf (ا) dengan (ع). Media pembelajaran pada program Fashohatul Lisan ini menggunakan media pembelajaran visual yaitu papan tulis dan modul.

Evaluasi pembelajaran yang digunakan pada program Fashohatul Lisan ini yaitu memberikan ujian pada pertemuan akhir di depan Syekh dan santri membacakan latihan *fashohah* pada setiap huruf, dimulai dari huruf (ا) sampai (ي), kemudian diterapkan huruf per huruf tersebut terhadap aya - ayat Al-Qur'an. Jika santri lulus pada ujian tersebut, maka akan diberikan *syahadah* atau sertifikat, dan jika santri tidak lulus karena kurang fasih dalam mengucapkan huruf, maka akan diberikan remedial hingga santri tersebut fasih mengucapkan huruf per huruf dan mendapatkan *syahadah*.

Berikut adalah skema kerangka berfikir penelitian:





Bagan 1. Kerangka Berfikir

F. Hipotesis Kerja

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan di atas, dapat dirumuskan hipotesis kerja dalam penelitian kualitatif ini sebagai berikut :

Ho: Semakin baik pembelajaran pendidikan agama Islam melalui program Fashohatul Lisan, diduga semakin baik siswa dalam membaca al-Qur'an.

Ha: Semakin buruk pembelajaran pendidikan agama Islam melalui program Fashohatul Lisan, diduga semakin buruk siswa dalam membaca al-Qur'an.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Skripsi Nur Rohmah Wijayanti (2012), Fakultas Tarbiyah, Program studi PAI, IAIN Walisongo Semarang, dalam skripsinya yang berjudul "Manajemen Pembelajaran Berbasis Metode Qiraati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di MIT Nurul Islam Ringinwok Semarang". Dalam skripsi tersebut, penelitiannya difokuskan pada aspek manajerial dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an metode Qiraati yang meliputi :

- a. Perencanaan pembelajaran metode Qiraati.
- b. Pelaksanaan Pembelajaran metode Qiraati.
- c. Evaluasi pembelajaran metode Qiraati.

Sisi persamaan dari skripsi ini adalah sama-sama meneliti pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui suatu program. Sedangkan perbedaannya ialah penelitian yang saudara Nur Rohmah Wijayanti lakukan lebih menekankan pada aspek manajerial dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Qiraati, sedangkan penelitian yang saya lakukan lebih memfokuskan pada pelaksanaan Program Fahohatul Lisan sebagai pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Skripsi Syaiful Anas (2015), Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus, Jurusan Tarbiyah/PAI, dalam skripsinya yang berjudul "Analisis Penelitian Tahsin Al-Qur'an Metode Qiraati di Lembaga Pendidikan Guru Qiraati (LPGQ) Koordinator Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus". Dalam skripsi tersebut, penelitiannya difokuskan pada aspek pembelajaran Tahsin menggunakan metode qiraati yang meliputi :

- a. Materi dalam tahsin Al-Qur'an metode qiraati
- b. Pembelajaran yang digunakan metode Qiraati.
- c. Evaluasi pembelajaran metode Qiraati.

Sisi persamaan dari skripsi ini adalah sama-sama meneliti pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui suatu program *tahsin*. Sedangkan perbedaannya ialah terletak pada program pembelajaran tahsin yang diteliti, penelitian yang saudara Syaiful Anas lakukan adalah meneliti program Qiraati, sedangkan penelitian yang saya lakukan adalah meneliti program Fashohatul Lisan.

